



Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Melalui Latihan Dasar Kepemimpinan (Pengabdian Pada Masyarakat Di Jurusan PGSD FIP UNG)

Hakop Walangadi, Elmia Umar, Nur Alim Hidayat Patilima
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Gorontalo

Email: hakop.walangadi@ung.ac.id, elmia.umar@ung.ac.id

Received: 23 February 2023; Revised: 12 March 2023; Accepted: 22 May 2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.3.2.413-420.2023>

Abstrak

Membentuk karakter sebagai penerus dan pemimpin bangsa, mahasiswa perlu diberi peluang dan tantangan yang sistematis guna membentuk karakternya, kreativitas, mental dan perilakunya sebagai seorang pemimpin. Pemimpin pada hakikatnya adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Untuk memastikan seorang mahasiswa memenuhi jiwa kepemimpinan selalu dipenuhi dengan karakter sebagai seorang pemimpin, ada juga kebiasaan-kebiasaan penting yang perlu dilakukan secara rutin. Kreativitas sejatinya adalah kemampuan berpikir yang penting untuk dimiliki oleh siapa saja terlepas dari jenis profesi yang dikerjakan. Mahasiswa merupakan aset masa depan bangsa yang memiliki potensi kepemimpinan yang besar untuk diasah dan dibentuk karakternya sebagai calon penerus dan pemimpin bangsa yang handal. Dengan terbentuknya karakter yang baik dapat menghadirkan solusi-solusi tepat untuk setiap tantangan dan kendala dalam studi, pekerjaan, atau kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter kepemimpinan mahasiswa melalui latihan dasar kepemimpinan tidak terpisahkan dari proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan.

Kata Kunci: Karakter, pemimpin

PENDAHULUAN

Menurut kodrat serta irodatnya bahwa manusia dilahirkan untuk menjadi pemimpin. Sejak Adam diciptakan sebagai manusia pertama dan diturunkan ke Bumi, Ia ditugasi sebagai Khalifah fil ardh. Sebagaimana termaktub dalam Al Quran Surat AlBaqarah ayat 30 yang berbunyi : “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat”; “Sesungguhnya Aku akan mengangkat Adam menjadi Khalifah di muka Bumi”. Menurut Bachtiar Surin yang dikutip oleh Maman Ukas bahwa “Perkataan Khalifah berarti penghubung atau pemimpin yang disertai untuk menyampaikan atau memimpin sesuatu”. Dari uraian tersebut jelaslah bahwa manusia telah dikaruniai sifat dan sekaligus tugas sebagai seorang pemimpin. Pada masa sekarang ini setiap individu sadar akan pentingnya ilmu sebagai petunjuk/alat/panduan untuk memimpin umat manusia yang semakin besar jumlahnya serta kompleks persoalannya. Atas dasar kesadaran itulah dan relevan dengan upaya proses pembelajaran yang mewajibkan kepada setiap umat manusia untuk mencari ilmu. Dengan demikian upaya tersebut tidak lepas dengan pendidikan, dan tujuan pendidikan tidak akan tercapai secara optimal tanpa adanya manajemen atau pengelolaan pendidikan yang baik, yang selanjutnya dalam kegiatan manajemen pendidikan diperlukan adanya pemimpin yang memiliki kemampuan untuk menjadi seorang pemimpin.

Pemimpin berfungsi untuk memandu, menuntun, membimbing, membangunkan motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin komunikasi yang baik, melakukan pengawasan secara

teratur, dan mengarahkan pada bawahannya kepada sasaran yang ingin dituju. Berhubungan dengan itu menjadi kewajiban dari setiap pemimpin agar bawahannya termotivasi untuk bekerja lebih baik lagi. Peran kepemimpinan juga merupakan suatu cara yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi sekelompok orang atau bawahan untuk bekerja sama dan berdaya upaya dengan penuh semangat dan keyakinan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan suatu organisasi baik secara keseluruhan maupun sebagai kelompok dalam suatu organisasi tertentu, sangat tergantung pada efektivitas kepemimpinan untuk membangkitkan motivasi atau semangat kerja pegawai terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

METODE PELAKSANAAN

kegiatan ini adalah melalui latihan dasar kepemimpinan. kepada mahasiswa yang Jurnal Pendidikan Masyarakat dan diberi nama Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Melalui Latihan Dasar Kepemimpinan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo.

Hasil Dan Pembahasan

Deskripsi Hasil Kegiatan

Adapun kegiatan ini dikaitkan dengan program – program yang dilakukan di lokasi PK-KM yang berhubungan dengan Kepemimpinan adalah sebagai berikut :

1. Menjadi Kordes/Korsek (Koordinator Desa/Koordinator Sekolah)

Saya menjadi Kordes di Lokasi PK-KM lebih tepatnya di SDN 10 Batudaa Pantai. Anggota saya perempuan semua berjumlah 7 orang. Kordes merupakan seseorang yang ditunjuk untuk menjadi pemimpin dalam kelompok PK-KM di sekolah yang kita tempati. Peran Kordes dalam sebuah kelompok PK-KM sangatlah penting, karena ia menjadi orang yang paling bertanggung jawab untuk mengkoordinir anggotanya melaksanakan program kerja yang akan dilaksanakan selama PK-KM. Selain itu Kordes juga berperan penting dalam melakukan kunjungan-kunjungan formal ataupun acara-acara penting lainnya, biasanya



Gambar 1: Menjadi Kordes/Korsek Koordinator Desa/Koordinator Sekolah)

Kordes selalu dipercaya untuk melakukan sambutan serta sosialisasi program kerja kepada aparaturnya setempat.

2. Menjadi Pemimpin Apel Pagi serta Pembina Upacara Hari Pahlawan



Saya menjadi pemimpin apel pagi, dimana saya harus memimpin sejumlah 47 orang siswa dalam mengatur barisan, agar siap untuk melaksanakan apel pagi. Memimpin siswa sekolah dasar tidaklah mudah, butuh kesabaran extra untuk menghadapi masing – masing perilaku peserta didik. Kita juga harus memiliki teknik atau keterampilan

Gambar 2: Menjadi Pemimpin Apel Pagi serta Pembina Upacara Hari Pahlawan

agar mereka bisa mendengarkan kita, juga pernah menjadi Pembina upacara saat Upacara Memperingati Hari Pahlawan Nasional 2022. Saya ditunjuk oleh Kepala Sekolah sebagai Pembina Upacara, supaya kelak ketika saya menjadi seorang pimpinan sekolah (Kepala Sekolah) saya sudah tahu bagaimana caranya menjadi Pembina, berbicara di depan siswa serta guru – guru lainnya.

3. Memimpin Rapat

Saya memimpin rapat – rapat kerja yang kami adakan, seperti membahas program – program yang dijalankan, membahas keuangan, menyelesaikan suatu masalah, membahas kegiatan yang akan dilakukan kedepannya



Gambar 3: Memimpin Rapat



Gambar 4: Memimpin Acara

Saya juga memimpin acara kegiatan lomba sekecamatan Batudaa Pantai yang dilaksanakan di Desa Olimoo'o pada hari Rabu, 30 November 2022 tepatnya di cabang lomba Ranking 1/Cerdas Cermat, mulai dari mengkoordinir penyusunan kisi – kisi soal, menyebarluaskan kisi – kisi soal ke sekolah – sekolah, membuat format untuk juri dan memandu acara nya hingga selesai.

Saya memimpin berjalannya acara kegiatan Hari Guru Nasional 2022 di SDN 10 Batudaa Pantai, mulai dari merencanakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan, bagaimana konsep kegiatannya, siapa – siapa saja yang terlibat, hingga administrasi – administrasi yang diperlukan.

5. Memimpin Pelatihan Tari bagi anak – anak serta remaja Desa Langgula untuk



Persiapan Ulang Tahun Desa Langgula yang ke 12 tahun. Menjadi pemimpin dalam melatih anak – anak dan remaja desa Langgula menari Tarian Biteya untuk persiapan ulang tahun desa Langgula yang ke 12 tahun. Tidak mudah melatih anak – anak sekolah dasar dan remaja apalagi berjumlah 25 pasang (50 orang), butuh jiwa pemimpin yang tegas dan kesabaran yang besar dalam melaksanakan tugas ini. Suatu kebanggaan bisa melatih mereka dalam menyiapkan ulang tahun desa

Gambar 5: Memimpin Latihan Tarian agar lebih meriah dan berkesan bagi pengunjung yang datang menyaksikan dalam acara pembukaannya.

6. Mengajar dan Membina Siswa



Menjadi guru sebagai pemimpin pendidikan, seorang guru harus menjadi pemimpin yang disukai, dipercaya, mampu membimbing, berkepribadian, serta abadi sepanjang masa sehingga dapat menyiapkan peserta didik untuk tumbuhan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan dan tantangan. Siswa – siswi

Gambar 6: Mengajar dan Membina Siswa percaya kepada dibuktikan dengan mereka dengan tanpa rasa canggung, berbagi kisah pribadi mereka kepada saya, apa yang mereka rasakan, yang mereka sukai dan tidak sukai. Memperoleh kepercayaan siswa bukanlah hal yang mudah, butuh pendekatan dan waktu yang bisa dibilang cukup lama dalam mencapai itu.

PEMBAHASAN

“Pemimpin pada hakikatnya adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan.” Dalam kegiatannya bahwa pemimpin memiliki kekuasaan untuk mengerahkan dan mempengaruhi bawahannya sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Pada tahap pemberian tugas pemimpin harus memberikan suara arahan dan bimbingan yang jelas, agar bawahan dalam melaksanakan tugasnya dapat dengan mudah dan hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain, melalui komunikasi baik langsung maupun tidak langsung dengan maksud untuk menggerakkan orang-orang agar dengan penuh pengertian, kesadaran dan senang hati bersedia mengikuti kehendak pimpinan itu. Kepemimpinan diartikan sebagai proses mempengaruhi dan mengarahkan berbagai tugas yang berhubungan dengan aktivitas anggota kelompok. Kepemimpinan juga diartikan sebagai kemampuan mempengaruhi berbagai strategi dan tujuan, kemampuan mempengaruhi komitmen dan ketaatan terhadap tugas untuk mencapai tujuan bersama, dan kemampuan mempengaruhi kelompok agar mengidentifikasi, memelihara, dan mengembangkan budaya organisasi.

Tugas kepemimpinan, pada dasarnya meliputi dua bidang utama, yaitu pencapaian tujuan birokrasi dan kekompakan orang yang dipimpinya. Tugas yang berhubungan dengan kekompakan



disebut relationship function. Keating, mengatakan bahwa tugas kepemimpinan yang berhubungan dengan kelompok yaitu:

1. Memulai (initiating), yaitu usaha agar kelompok memulai kegiatan atau gerakan tertentu.
2. Mengatur (regulating), yaitu tindakan untuk mengatur arah langkah kegiatan kelompok.
3. Memberitahu (informing), yaitu kegiatan memberi informasi, data, fakta, pendapat yang diperlukan.
4. Mendukung (supporting), yaitu usaha untuk menerima gagasan, pendapat, usul, dari bawah dan menyempurnakan dengan menambah atau mengurangi untuk digunakan dalam rangka penyelesaian tugas bersama.
5. Menilai (evaluating) yaitu tindakan untuk menguji gagasan yang muncul atau cara kerja yang diambil dengan menunjukkan konsekuensi-konsekuensinya dan untung ruginya.
6. Menyimpulkan (summarizing) yaitu kegiatan untuk mengumpulkan dan merumuskan gagasan, pendapat dan usul muncul, menyingkat lalu menyimpulkannya sebagai landasan untuk memikirkan lebih lanjut.

Fungsi kepemimpinan birokrasi dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Fungsi perintah, yaitu fungsi kepemimpinan yang bersifat satu arah kepada yang dipimpinnya.
2. Fungsi konsultatif, yaitu fungsi kepemimpinan yang bersifat dua arah kepada yang dipimpinnya meskipun pelaksanaannya sangat tergantung pada pihak yang memimpin.
3. Fungsi partisipatif, yaitu fungsi kepemimpinan yang bersifat dua arah kepada yang dipimpinnya, tetapi juga berwujud pelaksanaan hubungan manusia yang efektif antara pemimpin dan yang dipimpin. Dalam hal ini pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam keikutsertaan dalam mengambil keputusan maupun dalam melaksanakan keputusan.
4. Fungsi delegasi, yaitu fungsi pemimpin untuk mendelegasikan wewenang untuk membuat, menetapkan, dan atau melaksanakan keputusan, baik melalui persetujuan maupun tanpa persetujuan pimpinan.

Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah “suatu cara yang dipergunakan oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi, mengarahkan, mendorong, dan mengendalikan bawahannya dalam rangka pencapaian tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Stoner, mengatakan bahwa gaya kepemimpinan (leadership style) adalah berbagai polatindakan laku yang disukai oleh pemimpin dalam proses mengarahkan dan mempengaruhi pekerja. Stoner membagi dua gaya kepemimpinan yaitu:

1. Gaya yang berorientasi dalam mengawasi tugas pegawai secara ketat untuk memastikan tugas dilaksanakan dengan memuaskan. Pelaksanaan tugas lebih ditekankan pada pertumbuhan pegawai dan kepuasan pribadi.
2. Gaya berorientasi pada pegawai lain, menekankan pada memotivasi ketimbang mengendalikan bawahan. Gaya ini menjalin hubungan persahabatan, saling percaya, dan saling menghargai dengan pegawai yang sering kali diizinkan untuk berpartisipasi dalam membuat keputusan untuk melaksanakan sesuatu.

Tipe – Tipe Kepemimpinan

Menurut Kurt Lewin yang dikutip oleh Maman Ukas mengemukakan tipe-tipe kepemimpinan menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Otokratis, pemimpin yang demikian bekerja keras, sungguh-sungguh, teliti dan tertib. Ia bekerja menurut peraturan yang berlaku dengan ketat dan instruksi- instruksinya harus ditaati.
2. Demokratis, pemimpin yang demokratis menganggap dirinya sebagai bagian dari kelompoknya dan bersama-sama dengan kelompoknya berusaha bertanggung jawab tentang pelaksanaan



tujuannya. Agar setiap anggota turut serta dalam setiap kegiatan-kegiatan, perencanaan, penyelenggaraan, pengawasan dan penilaian. Setiap anggota dianggap sebagai potensi yang berharga dalam usaha pencapaian tujuan yang diinginkan.

3. *Laissezfaire*, pemimpin yang bertipe demikian, segera setelah tujuan diterangkan pada bawahannya, untuk menyerahkan sepenuhnya pada para bawahannya untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Ia hanya akan menerima laporan-laporan hasilnya dengan tidak terlampau turut campur tangan atau tidak terlalu mau ambil inisiatif, semua pekerjaan itu tergantung pada inisiatif dan prakarsa dari para bawahannya, sehingga dengan demikian dianggap cukup dapat memberikan kesempatan pada para bawahannya bekerja bebas tanpa kekangan.

Tipe kepemimpinan yang otokratis, demokratis, dan *laissezfaire*, banyak diterapkan oleh para pemimpinnya di dalam berbagai macam organisasi, yang salah satunya adalah dalam bidang pendidikan. Dengan melihat hal tersebut, maka pemimpin di bidang pendidikan diharapkan memiliki tipe kepemimpinan yang sesuai dengan harapan atau tujuan, baik itu harapan dari bawahan, atau dari atasan yang lebih tinggi posisinya, yang pada akhirnya gaya atau tipe kepemimpinan yang dipakai oleh para pemimpin, terutama dalam bidang pendidikan benar-benar mencerminkan sebagai seorang pemimpin yang profesional.

Bagaimana Menjadi Seorang Pemimpin

Untuk menjadi seorang pemimpin, Anda tidak harus menjadi seorang pejabat yang terpilih, atau seorang CEO. Seorang pemimpin adalah seseorang yang selalu diikuti oleh orang lain untuk mendapatkan arah dan ide yang baru. Gelar yang bergengsi bisa membuat hal itu terjadi secara sementara, tetapi seorang pemimpin yang sejati menginspirasi kesetiaan dengan langkah-langkah di bawah ini :

1. **Percaya Diri**

Langkah ini tidak ada hubungannya dengan mengetahui apa yang sedang Anda kerjakan -- selama Anda percaya diri, maka hanya akan ada sedikit orang yang bertanya. Orang selalu mengasumsikan sesuatu, dan pada saat Anda bertindak seperti seharusnya, maka mereka akan mengasumsikan bahwa Anda memang sedang melakukan yang seharusnya dilakukan. Oleh karena itu, pada saat Anda percaya diri, mereka akan berasumsi Anda mengetahui apa yang sedang Anda lakukan. Hal ini memberikan Anda kepercayaan, tanggung jawab, dan kehormatan.

2. **Tegas**

Karena Anda memimpin, Anda yang menentukan aturan dan batasan. Terserah Anda untuk membuat suatu sistem, irama, dan alasan untuk suatu keadaan. Untuk melakukannya, Anda harus mempunyai pendirian dan mental yang kuat. Akan tetapi, bersikap angkuh hanya akan memunculkan keinginan untuk suatu perubahan. Berpikirlah secara logis dan pengertian pada saat Anda menyatakan peraturan yang Anda buat.

3. **Jadi Orang Yang Ahli**

Seorang pemimpin mengatakan "Saya tidak tahu" adalah hal yang wajar. Akan tetapi, mengatakan "Saya tidak tahu" untuk setiap pertanyaan adalah hal yang tidak wajar. Waktu Anda tidak mengetahui sesuatu, cari tahu jawabannya. Anda tidak butuh semua jawaban sekarang, tetapi suatu saat Anda akan membutuhkan salah satunya.

4. **Menjadi Pengambil Keputusan**

Anda sedang berada diantara teman-teman, berdebat mengenai apa yang akan dilakukan malam itu. Semua orang membuang-buang waktu mereka dengan mengeluh dan menolak ide orang lain, hingga seseorang maju dan berkata "teman-teman, kita akan melakukan hal "ini"."



Orang itu naik ke atas, melihat bahwa situasinya perlu diarahkan, dan mengambil kendali. Pemimpin, pemimpin, pemimpin.

5. Memperhatikan Pengikut Anda

Walaupun mereka bukan pemimpin, bukan berarti mereka adalah orang yang bodoh. Mereka akan mengetahui apakah Anda benar-benar mempunyai welas asih dan benar-benar perhatian kepada mereka. Dan jika Anda tidak, mereka akan menyingkirkan Anda. Ingat siapa yang membantu pekerjaan Anda! Tanpa mereka Anda tidak punya orang untuk dipimpin dan bukan seorang pemimpin lagi.

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Kepemimpinan

Dalam melaksanakan aktivitasnya bahwa pemimpin dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor-faktor tersebut sebagaimana dikemukakan oleh H. Jodeph Reitz (1981) yang dikutip Nanang Fattah, sebagai berikut :

7. Kepribadian (personality), pengalaman masa lalu dan harapan pemimpin, hal ini mencakup nilai-nilai, latar belakang dan pengalamannya akan mempengaruhi pilihan akan gaya kepemimpinan.
8. Harapan dan perilaku atasan
9. Karakteristik, harapan dan perilaku bawahan mempengaruhi terhadap apa gaya kepemimpinan.
10. Kebutuhan tugas, setiap tugas bawahan juga akan mempengaruhi gaya pemimpin.
11. Iklim dan kebijakan organisasi mempengaruhi harapan dan perilaku bawahan.
12. Harapan dan perilaku rekan.

Kesimpulan

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain, melalui komunikasi baik langsung maupun tidak langsung dengan maksud untuk menggerakkan orang-orang agar dengan penuh pengertian, kesadaran dan senang hati bersedia mengikuti kehendak pimpinan itu. Tugas kepemimpinan, pada dasarnya meliputi dua bidang utama, yaitu pencapaian tujuan birokrasi dan kekompakan orang yang dipimpinya. Tugas yang berhubungan dengan kekompakan disebut relationship function. Adapun bagaimana menjadi seorang pemimpin adalah percaya diri, tegas, jadi orang yang ahli, menjadi pengambil keputusan, memperhatikan pengikut. Kepemimpinan yang saya lakukan selama di lokasi adalah menjadi kordes/korsek, menjadi pemimpin apel pagi serta Pembina upacara bendera hari pahlawan, memimpin rapat, memimpin acara, memimpin pelatihan tari, serta mengajar dan membina siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmatullah, Andi. 2021. *Kepemimpinan*. Program Pascasarjana Prodi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) AMKOP MAKASSAR, diakses dari <https://osf.io/s73mu/download> pada tanggal 30 Desember 2022, pukul 23.28 WITA
- Pratama, Irwandi. 2021. *Kepemimpinan*. Program D4 Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Ujung Pandang Makassar, diakses dari [https://www.academia.edu/4719834/MAKALAH_kpemimpinan](https://www.academia.edu/4719834/MAKALAH_kepemimpinan) pada tanggal 30 Desember 2022, pukul 23.34 WITA

- A. 2013. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional Terhadap Motivasi Kerja Pegawai Pada Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Gorontalo”. Universitas Negeri Gorontalo, diakses dari <http://siat.ung.ac.id/files/wisuda/2013-2-61201-931409032-bab1-10012014100228.pdf> pada tanggal 30 Desember 2022, pukul 23.36 WITA